

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mual dan muntah adalah salah satu keluhan yang sering terjadi pada ibu hamil trimester I atau dalam bahasa medis disebut emesis gravidarum. (Husin, 2015 : 56). Upaya pemerintah Indonesia untuk mengurangi keluhan atau komplikasi yang ada pada kehamilan adalah dengan mengoptimalkan pelayanan kehamilan (ANC) (Fatkhayah dkk., 2020 : 30)

Pentingnya melakukan ANC diharapkan dapat mendeteksi keluhan ibu hamil yaitu emesis gravidarum agar tidak bertambah berat menjadi hyperemesis gravidarum yang akan berdampak pada bayi karena beresiko Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Menurut data World Health Organization (WHO, 2018) yang dikutip Novitasari,dkk (2020), bahwa prevalensi kejadian BBLR di dunia mencapai 20 juta bayi (15,5%) di setiap tahunnya, sedangkan banyaknya angka kejadian BBLR di Indonesia mencapai 6,2% (Novitasari dkk., 2020 : 175).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2020) jumlah kasus BBLR di Tulang Bawang Barat mencapai 82 kasus (2,0%) . (Dinkes Provinsi Lampung, 2020 : 254). Sedangkan di TPMB Siti Wasirah yang berada di Lambu Kibang Tulang Bawang Barat pada tahun 2022 di dapatkan 5 bayi (14,2%) dari 35 bayi diantaranya mengalami Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (TPMB Siti Wasirah, 2023).

Emesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis pada ibu hamil, akan tetapi jika emesis gravidarum tidak segera di tangani akan bertambah

berat menjadi hiperemesis gravidarum. (Ningsih dkk., 2020 : 1). Rata – rata ibu yang mengalami hyperemesis gravidarum akan sulit mendapatkan pemenuhan nutrisi karena mual dan muntah yang terjadi dapat menghilangkan nafsu makan (Pramesti dkk., 2020 : 22 ).

Dampak yang terjadi pada janin akibat ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum akan beresiko terjadinya BBLR yang dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat. (Rudiyanti & Octaviana, t.t.2021 : 235). Menurut WHO yang dikutip oleh Munir (2022) jumlah ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Di Indonesia ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum mencapai 14,8 % kasus (Munir, 2022 : 1).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2020) yang dikutip oleh Ariyanti dkk (2021) jumlah kasus ibu hamil dilampung dengan hyperemesis gravidarum mencapai 20-15 (10,7%) dari 186.219 jumlah ibu hamil. (Ariyanti dkk., 2021 : 328). Sedangkan di TPMB Siti Wasirah yang berada di Lambu Kibang Tulang Bawang Barat pada tahun 2022 di dapatkan 7 kehamilan (12,7%) dari 55 ibu hamil diantaranya mengalami hyperemesis gravidarum (TMPB Siti Wasirah, 2023)

Emesis gravidarum adalah mual yang terkadang di sertai muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali (Husin, 2015 : 56). Penyebab umum terjadinya emesis gravidarum terjadi akibat peningkatan kadar Human Chorionic Ganodotrophin (HCG) yang berakibat asam lambung meningkat, hingga muncul keluhan rasa mual (Retnoningtyas & Dewi, 2021 : 4).

Menurut data WHO yang dikutip oleh Rudiyaniti dan Oktaviana (2021) angka kejadian emesis gravidarum dengan jumlah prevalensi 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia. Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Lampung (2016) jumlah angka kejadian emesis gravidarum sebesar 60-50% dari 182.815 ibu hamil (Rudiyaniti & Octaviana, t.t. 2021)

Berdasarkan data wilayah kerja Puskesmas Kibang Budi Jaya pada tahun 2022 angka kejadian emesis gravidarum di Tulang Bawang Barat sebesar 50 orang (45%) dari 110 ibu hamil. Sedangkan prevalensi emesis gravidarum di TPMB Siti Wasirah di Kibang Budi Jaya, Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang Bawang Barat pada tahun 2023, bulan Januari – Maret sebesar 3 orang (23%) dari 13 kehamilan (TPMB Siti Wasirah,2023).

Upaya dan penatalaksanaan yang bisa di lakukan untuk mengatasi kasus emesis gravidarum akibat mual dan muntah dalam rangka mencukupkan kebutuhan gizi selama kehamilan adalah memberikan pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Tujuan pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah untuk menurunkan masalah gizi dari awal kehamilan sampai usia 2 tahun. Oleh sebab itu penting untuk menyediakan kebutuhan gizi yang baik selama kehamilan agar ibu hamil dapat memperoleh dan mempertahankan status gizi yang optimal sehingga dapat menjalani kehamilan dengan aman dan melahirkan bayi dengan potensi fisik dan mental yang baik, serta memperoleh energi yang cukup untuk menyusui kelak (Rahayu dkk., t.t.,2018 : 6). Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat dicegah dengan pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas. Standar pelayanan ANC berkualitas mencakup 10T. Selain mengatasi

emesis gravidarum dengan pelayanan ANC berkualitas pencegahan emesis gravidarum juga dapat dilakukan dengan mengkonsumsi air jahe dan terapi anti mual seperti odansetron (Husin, 2015 : 56).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul : Asuhan Kebidanan Emesis Gravidarum dengan Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan Pada Ibu Hamil di TPMB Siti Wasirah Kibang Budi Jaya Tulang Bawang Barat.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui kehamilan dengan emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Kibang Budi Jaya pada tahun 2022 sebesar 50 orang (45%) dari 110 ibu hamil. Sedangkan di TPMB Siti Wasirah di Kibang Budi Jaya, Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang Bawang Barat tahun 2023 pada bulan Januari – Maret kasus ibu hamil dengan emesis gravidarum sebanyak 3 orang (23%) dari 13 ibu hamil dan salah satunya adalah Ny R. Dengan begitu, adanya kasus emesis gravidarum pada ibu hamil maka di perlukan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mencegah atau mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi. Laporan tugas akhir ini dibuat untuk membahas masalah yang berkaitan dengan penerapan Asuhan Kebidanan Emesis Gravidarum dengan Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan Pada Ibu Hamil di TPMB Siti Wasirah Kibang Budi Jaya, Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang Bawang Barat.

### **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Penyusunan LTA bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan pada Ny R usia 27 tahun G2P1A0 usia kehamilan 9 minggu 5 hari dengan kasus emesis gravidarum.

### **D. Ruang Lingkup**

#### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan pada ibu hamil yaitu Ny R usia 27 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 9 minggu 5 hari dengan emesis gravidarum.

#### **2. Tempat**

Lokasi praktek TPMB Siti Wasirah di Kibang Budi Jaya, Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang Bawang Barat.

#### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny R dimulai sejak tanggal 06 Maret 2023 sampai 25 Maret 2023

### **E. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil emesis gravidarum dengan pendampingan 1000 hari pertama

kehidupan. Serta mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

## **2. Manfaat Praktik**

### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam memberikan pelayanan asuhan kehamilan sesuai standar.

### **b. Bagi TPMB Siti Wasirah**

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan informasi untuk meningkatkan wawasan tentang penatalaksanaan terhadap ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum.

### **c. Bagi Keluarga**

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat membantu ibu agar mendapatkan asuhan kebidanan kehamilan yang komprehensif, mengurangi ketidaknyamanan kehamilan dan memotivasi ibu dan keluarga agar mengatur pola makan dan hidup sehat.